

Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar (MBKM)

Afmi Apriliani¹, Annisa Nursyahrani², Berkat Selamat Harefa³, Elsyah Aldha

Febiantina⁴, Siti Resa Nurjanah⁵

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik¹

Program Studi Hukum Fakultas Hukum²

Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kode pos 16720³

Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama,

Langsa City, Aceh Kode Pos 24416⁴

*Korespondensi: afmi.apriliani@unida.ac.id

ABSTRAK

Tuntutan pada era globalisasi yang sangat pesat ini, menjadi ancaman bagi keunggulan Sumber Daya Manusia yang menjadi acuan pada perkembangan setiap sektor, tanpa pengecualian dalam bidang pendidikan, negara menyatakan pendidikan merupakan faktor penting dalam keberhasilan masa depan. Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A sebagai menteri pendidikan mengeluarkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), program ini menjadi langkah awal setiap perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa nya menjadi sarjana yang ahli di bidang ilmu, teknologi, dan berkarakter. Kampus Mengajar merupakan bagian dari salah satu program MBKM yang memiliki tujuan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan keahlian diri melalui kegiatan diluar pembelajaran perkuliahan. Ditjen Dikti menyusun program Kampus Mengajar MBKM sebagai solusi untuk permasalahan yang timbul selama masa covid-19 yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Program kampus mengajar ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang ingin bekerja sama dalam kegiatan penambahan ilmu dengan sekolah dari segala tingkat. Memberdayakan mahasiswa yang akan berkolaborasi dengan sekolah. Dalam proses penyusunan artikel penulis menggunakan metode penelitian kajian literatur dengan mengumpulkan beberapa jurnal lalu diteliti dan diolah sehingga menjadi tulisan artikel.

Kata Kunci: Kampus mengajar, Merdeka Belajar Kampus Merdeka

PENDAHULUAN

Tuntutan pada era globalisasi yang sangat pesat ini, menjadi ancaman bagi keunggulan Sumber Daya Manusia yang menjadi acuan pada perkembangan setiap sektor, tanpa pengecualian dalam bidang pendidikan, negara menyatakan pendidikan merupakan faktor penting pada keberhasilan masa depan Indonesia sendiri mempunyai tugas besar untuk membangun pendidikan yang layak sesuai dalam UUD 1945. Program MBKM menjadi faktor pendukung yang dikeluarkan dari berbagai regulasi hukum pendidikan tinggi pada proses peningkatan mutu mahasiswa. Bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini akan mendapat kompensasi sks dengan proses pembelajaran diluar prodi (program studi).

Kampus Mengajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar dari program MBKM dengan tujuan memberikan kesempatan mengajar kepada mahasiswa untuk belajar dan memajukan dirinya diluar perkuliahan.

Beragam kendala yang dialami semasa proses peng implementasian program MBKM atau lebih tepatnya prgogram kampus mengajar jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Kendala yang dialami Perguruan Tinggi, Prodi, Dosen pembimbing maupun mahasiswa pelaksana program tersebut. Adapun kendala dari sudut pandang pihak yang bekerja sama dengan program kampus mengajar, baik lembaga perguruan tinggi maupun lembaga pemerintah. Kendala itulah yang menjadi penghambat pada proses imolementasi program MBKM. Jika bisa mengatasi semua masalah itu dengan baik dan benar, makan semakin kecil pula tingkat kegagalan dalam proses implementasi program MBKM.

Prodi maupun dosen berupaya untuk mengatasi segala kendala yang dihadapi dengan menyusun kembali kurikulum bersama para dosen kurikulum MBKM, mempersiapkan pelaksanaan program di awal agar memiliki hasil yang maksimal, meningkatkan infrastruktur, peningkatan kualitas prodi yang melaksanakan program MBKM, meningkatkan kualitas sumber daya dan memperluas MoU ke perusahaan ataupun kantor guna melancarkan pelaksanaan program magang.

Alasan Ditjen Dikti menyusun program Kampus Mengajar sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi semasa Covid-19 yang menyebabkan para siswa melakukan pembelajaran dengan teknologi daring. Tujuan diadakannya program kampus mengajar ini untuk membantu mahasiswa yang ingin bekerja sama dalam kegiatan penambahan ilmu dengan sekolah dari segala tingkat. Pada program kampus mengajar ini, mahasiswa akan memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya saat membantu proses pembelajaran, membantu para guru pada proses adaptasi teknologi, serta membantu sementara dan meringankan tugas administrasi sekolah. Adaptasi teknologi ini membantu para guru dalam penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berdasarkan pada teknologi seperti memanfaatkan penerapan aplikasi selama pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penelaahan kajian literatur. Penelitian ini dikerjakan sebagai bentuk kajian teori yang bersangkutan dengan implementasi proses kegiatan merdeka belajar kampus merdeka yang salah satu program nya adalah kampus mengajar. Adapun tahapannya yaitu, merancang topik yang akan dikaji, mencari referensi berupa jurnal atau buku bacaan yang relevan dengan topik yang akan dikaji, mengolah data yang sudah didapat untuk membuat hasil, pembahasan serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi MBKM

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diadakan menjadi bentuk kegiatan belajar mengajar. Seperti yang tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020, menurut Pasal 15 ayat (1), pembelajaran bisa dilaksanakan baik di dalam kurikulum maupun di luar (Dikti, 2020: 107). *Pertama*, pertukaran pelajar atau Pertukaran Mahasiswa Merdeka dilakukan antara universitas

dalam negeri dan universitas luar negeri. Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki tujuan sebagai berikut: membantu mahasiswa dalam mencari tahu lebih dalam berbagai budaya di Indonesia maupun luar negeri, memperluas cara berpikir, agama kepercayaan, serta pendapat atau kritikan orang lain; bersifat kooperatif dan peka secara sosial serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. *Kedua*, Magang Kampus Merdeka dilaksanakan dalam kurun waktu 2 semester, sehingga mendapatkan pengalaman penuh. Banyak benefit didapat dalam mengikuti program magang. Mahasiswa bisa mendapat kemampuan hard skill (keterampilan, mahasiswa mampu memecahkan masalah yang kompleks, kemampuan analitis, dll) dan soft skill (profesionalisme/etos kerja, komunikasi, kerjasama, dll). *Ketiga*, Kampus Mengajar, salah satu program yang berada di MBKM ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang terdaftar pada mata kuliah program penelitian pendidikan dan program non-pendidikan untuk mengikuti pengajaran dan memperdalam ilmunya dengan bergabung ke program Kampus Mengajar ini. Melalui penelitian yang sudah dilakukan mahasiswa dapat mengembangkan diri dalam berpikir kritis. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh program studi/penelitian adalah: 1) Meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa. Pengalaman mahasiswa dalam tugas penelitian besar memperkuat kesiapan penelitian; 2) Mahasiswa menghasilkan keterampilan penelitian secara langsung di bawah bimbingan peneliti dari lembaga/pusat penelitian; 3) Memajukan mutu penelitian, ekologi laboratorium serta lembaga penelitian di Indonesia dengan syarat menyediakan sumber daya pada penelitian dan memberikan semangat kepada peneliti sejak usia dini. Program proyek kemanusiaan merupakan suatu aktivitas termasuk dalam perkuliahan, yang memiliki tujuan: 1) melatih mahasiswa unggul yang menghargai sesama untuk mencapai tugas berdasarkan moral, agama, dan etika; serta 2) Membantu mahasiswa mencari dan memiliki visi sosial agar dapat meneliti dan menyelidiki permasalahan yang muncul serta membantu mencarikan solusi berdasarkan minat dan pengetahuannya. Selanjutnya, ada kegiatan awal yang bertujuan untuk menciptakan kondisi agar mahasiswa berminat untuk mendirikan perusahaan sejak dini dan mengembangkan

usaha sendiri di bawah bimbingannya, untuk mengatasi pengangguran yang menyebabkan pengangguran mental mahasiswa (Susilawati, 2021). Mengarahkan penelitian/proyek independen di kampus; 1) implementasi gagasan siswa melalui pengembangan produk inovatif berdasarkan gagasan tersebut; 2) meningkatkan lembaga pendidikan berdasarkan kegiatan penelitian yang ada (RandD); 3) meningkatkan prestasi mahasiswa pada kompetisi nasional dan internasional. Pembangunan desa (Kursus Tematik Kerja Nyata) memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Memanfaatkan Kehadiran mahasiswa selama 6-12 bulan untuk memberi kesempatan agar menggunakan ilmu, teknologi serta keterampilan yang dapat bekerja sama dengan banyak orang di lapangan.; dan 2) mempercepat pembangunan desa yang dilakukan dengan bekerjasama oleh Kementerian Desa PDTT (Sintiawati dkk, 2022).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki program sebagai berikut:

1. Magang bersertifikat
2. Kampus Mengajar
3. Pertukaran Mahasiswa Merdeka
4. KKN Tematik
5. IISMA
6. Riset atau Penelitian
7. Studi Independen
8. Proyek Kemanusiaan
9. Wirausaha

Kendala Implementasi MBKM

Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program MBKM, yaitu:

1. Kurangnya minat siswa

Program MBKM menyasar siswa, karena tujuan MBKM adalah memberikan berbagai informasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi pendidikan. Dunia kerja. Jika siswa tidak tertarik, bagaimana cara melaksanakan

program ini? Perlu adanya lebih banyak pelatihan untuk menjelaskan manfaat mengikuti program MBKM.

2. Minimnya program studi yang melaksanakan pertukaran mahasiswa mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya program studi dari kampus yang kita pilih saat ingin mengikuti PMM, hal ini membuat mahasiswa mempertimbangkan kembali apakah sebaiknya mengikuti PMM atau tidak. .

3. Pandemi Covid-19

Pandemi membuat rencana program MBKM yang disusun menjadi kacau dan tidak terlaksana.

Kendala yang dihadapi mahasiswa Kurikulum. Dan program MBKM adalah penyesuaian kurikulum yang ada dengan kurikulum MBKM, kurangnya mitra dalam kegiatan belajar dan praktik mandiri, serta terbatasnya waktu dosen untuk berpartisipasi dalam kegiatan MBKM dikarenakan padatnya jadwal dosen tersebut. Selain program studi, kendala yang dihadapi mahasiswa adalah ketidakstabilan jaringan internet, pembelajaran yang dilakukan tidak interaktif, tidak adanya input catatan yang terintegrasi bagi mahasiswa peserta program MBKM, komunikasi dengan mitra yang buruk.

Ketercapaian MBKM

Tingkat ketercapaian penerapan program MBKM pada sistem pembelajaran (kurikulum) di setiap perguruan tinggi tentu saja berbeda, hal ini berkaitan dengan adanya perbedaan persiapan pada setiap perguruan tinggi dalam persiapan maupun pelaksanaan program MBKM. Implementasi MBKM pada kurikulum Universitas Widyagama Malang Fakultas Teknologi tepatnya pada program studi Teknik Sipil dinilai cukup baik mengingat tenggat waktu dan batasan hukum terkait pandemi Covid-19, dengan skor sebesar 9,53%. Kerja sama antar pihak yang bersangkutan tidak dihormati. Pelaksanaan program MBKM di Universitas Djuanda pada mahasiswa dengan program studi pertanian menurut hasil angkanya sebesar yaitu

mencapai 60,2%. Evaluasi berlangsung dalam hal mempersiapkan dokumen, mendukung program sebelumnya, mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi, memperoleh keterampilan tambahan dan pemecahan masalah, menghubungkan program dan waktu belajar, mengembangkan wawasan dan memperkuat kemampuan yang diperlukan bagi kegiatan mengajar maupun belajar pada program lainnya. Menurut kajian, hubungan atau keterkaitan antara program dengan kebutuhan lulusan di masa depan sangat erat. Diantaranya adalah berkaitan dengan keterampilan mahasiswa setelah lulus dan bekerja, keterkaitan program dengan persiapan fase backstage (kerja), dan kedalamannya. Dari kurikulum. Studi informasi siswa tentang program yang ditransfer. (Meke dkk., 2021:34).

Dalam pelaksanaan program MBKM di Universitas Nusa Bangsa pada program studi Pendidikan Kimia diperoleh hasil yang menyatakan bahwa keterampilan mahasiswa termasuk dalam pengembangan diri dan kedisiplinan mendapat nilai yang cukup baik dari semua pihak yang bersangkutan yaitu sebanyak 33,3% pihak menilai moral dan etika mahasiswa, tekanan kerja, serta kerja sama dan komunikasi mahasiswa sangat baik. Sedangkan 66,67% pihak lain menilai kompetensi tersebut baik. Nilai pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan serta teknologi informasi bernilai baik sebesar 66,67%. Sedangkan 33,33 5 pihak lainnya memberikan nilai cukup. Sebanyak 66,67% pihak menilai kapabilitas berbahasa asing peserta didik cukup dan 33,33% cukup (Fuadi dan Aswita, 2021: 90).

Kampus Mengajar

Kampus mengajar adalah salah satu bagian dari program MBKM yang memiliki tujuan memberi segala kesempatan untuk mahasiswa agar dapat belajar serta mengembangkan diri di luar dari perkuliahan. Program Kampus Belajar terdiri dari 7 orang siswa yang berdomisili di sekitar SD, SMP, dan SMA serta didampingi oleh Pengajar Lapangan (DPL) selama pelaksanaan program Kampus Belajar. Adapun proses pelaksanaan program Kampus Mengajar sebagai berikut:

1. Mengajar

Siswa dan guru sekolah dilibatkan dalam pembelajaran program Kampus Mengajar MBKM. Pada beberapa sekolah, program ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) dan daring (online).

Dalam melakukan pembelajaran tatap muka tentunya harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dan jumlah peserta didik juga harus dibatasi. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan untuk memaksimalkan karakter anak dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Pembelajaran tatap muka mengandalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk meningkatkan interaksi antar siswa (Fanani dan Kusmaharti, 2014).

Maka pembelajaran daring dapat terjadi, pembelajaran ini dapat terjadi ketika kasus Covid-19 meningkat, setiap siswa bertanggung jawab untuk berkonsentrasi pada setiap pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran online dilaksanakan dengan menggunakan lingkungan pembelajaran dengan mengakses platform digital yang berbeda untuk meminimalisir kebosanan serta meningkatkan kreativitas setiap siswa (Smoyer dkk, 2020) Selain WhatsApp Group, sosial media serta aplikasi lain seperti zoom, you tube, googlemeeting, google clasroom Hal ini juga bertujuan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi. Siswa berinovasi menciptakan media pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa untuk meningkatkan literasi.

2. Adaptasi Teknologi

Dapat membantu guru membuat bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum. Hal ini dapat membantu guru dalam pembelajaran karena penerapan e-learning di tingkat dasar masih dirasa sulit bagi sebagian guru (Suniyah, 2020), walaupun sekarang banyak guru yang menggunakan telepon genggam dan laptop, namun masih belum mengetahui cara menggunakan e-learning. . media massa Dabbagh dan Ritland mengatakan bahwa e-learning memiliki tiga komponen yaitu model pembelajaran, strategi belajar mengajar dan media e-learning (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005). Ketiga komponen ini membentuk hubungan interaktif dengan model pembelajaran yang terstruktur sebagai proses sosial yang memandu

desain lingkungan e-learning, sehingga menghasilkan definisi strategi belajar mengajar yang secara khusus memfasilitasi pembelajaran. dengan bantuan teknologi pembelajaran (Atsani, 2020 dalam Rosyida Nurul Anwar, 2021).

3. Administrasi Sekolah dan Guru

Administrasi di beberapa sekolah masih banyak yang belum tertata rapi khususnya sekolah dasar. Pelaksanaan administrasi yang terlaksana dalam program Kampus Mengajar salah satunya adalah membantu kesiapan guru-guru dalam administrasi untuk membantu akreditasi pada sekolah. Membantu kesiapan guru-guru dimaksud untuk kesiapan pelaksanaan Visitasi, sekolah telah mempersiapkan dengan matang dan para guru mempunyai kelengkapan administrasi secara teratur dan terstruktur. Menurut (Alfina dan Anwar, 2020) tujuan mencapainya akreditasi adalah untuk pematangan dan penilaian akan kelayakan suatu program dan satuan pendidikan pada setiap jenjang. Mahasiswa membantu dan melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran bersama guru untuk membantu dalam pencapaian pelaksanaan administrasi. (Asrul dkk, 2015) menyatakan bahwa kelengkapan administrasi adalah unsur transformasi sekolah. Yang termasuk kedalam kelengkapan administrasi yaitu bahan ajar dan materi ajar, media dalam pembelajaran, lembar kerja peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian, membantu guru dalam meninput data dana BOS, data donatur, dan membantu pembuatan brosur penerimaan peserta didik baru.

Beragam kendala yang dialami semasa proses pengimplementasian program MBKM atau lebih tepatnya program kampus mengajar jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Kendala yang dialami Perguruan Tinggi, Prodi, Dosen pembimbing maupun mahasiswa pelaksana program tersebut. Adapun kendala dari sudut pandang pihak yang bekerja sama dengan program kampus mengajar, baik lembaga perguruan tinggi maupun lembaga pemerintah. Kendala itulah yang menjadi penghambat pada proses implementasi program MBKM. Jika bisa mengatasi semua

masalah itu dengan baik dan benar, maka semakin kecil pula tingkat kegagalan dalam proses implementasi program MBKM.

Prodi maupun dosen berupaya untuk mengatasi segala kendala yang dihadapi dengan menyusun kembali kurikulum bersama para dosen kurikulum MBKM, mempersiapkan pelaksanaan program di awal agar memiliki hasil yang maksimal, meningkatkan infrastruktur, peningkatan kualitas prodi yang melaksanakan program MBKM, meningkatkan kualitas sumber daya dan memperluas MoU ke perusahaan ataupun kantor guna melancarkan pelaksanaan program magang.

KESIMPULAN

Untuk mengatasi permasalahan Covid-19 menteri pendidikan Indonesia mengeluarkan program untuk perguruan tinggi yaitu program kampus mengajar. Program Kampus Mengajar ini terdiri dari 7 mahasiswa yang berdomisili dekat dengan, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) selama program dilaksanakan. Proses pembelajaran yang terlaksanakan dalam program kampus mengajar di beberapa program dilaksanakan secara luring (tatap muka) maupun daring (online). Program kampus mengajar akan membantu guru dalam proses pembuatan bahan ajar serta media ajar sesuai kurikulum. Administrasi di beberapa sekolah masih banyak yang belum tertata rapi khususnya sekolah dasar. Pelaksanaan administrasi yang terlaksana dalam program kampus mengajar salah satunya berupa penataan administrasi agar dapat menunjang dan meningkatkan akreditasi sekolah.

REFERENSI

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.

- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi program kampus mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan dasar di Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(2), 120-128.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814-822.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).